

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan memaparkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh penulis. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu tentang penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran IPA di kelas tinggi. Peningkatan sikap rasa ingin tahu dilihat dari sikap peserta didik pada pembelajaran IPA dengan materi siklus hidup pada hewan dan pemanfaatan sumber energi alternatif. Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari data-data penelitian berupa lembar observasi, angket, dan catatan lapangan. Tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus dua pertemuan.

#### **A. Temuan dan Pembahasan**

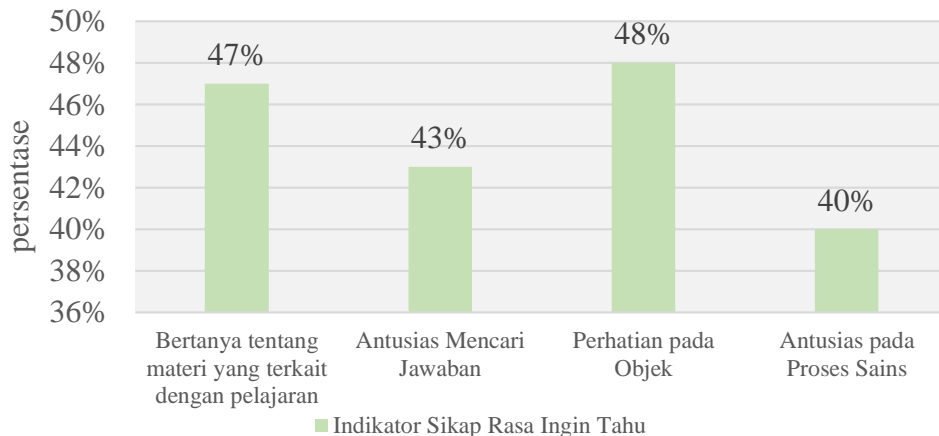
##### **1. Prasiklus**

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan studi pendahuluan di SD IT Adzkiya 3 untuk menemukan permasalahan yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, terlihat masih rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung, masih terdapat siswa yang mengobrol, tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada yang tidur. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung terlihat ketika guru bertanya tentang materi yang belum dipahami banyak siswa yang tidak mau bertanya, dan ketika guru memberikan pertanyaan secara langsung hanya beberapa siswa yang menjawab. Siswa juga tidak berusaha untuk mencari jawaban terkait dengan hal yang ditanyakan. Siswa masih menunggu intruksi dari guru untuk membuka buku sumber masing masing.

Penulis melakukan prasiklus yang diberikan sebelum tindakan siklus I yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019 yang diperoleh dari hasil penilaian sikap melalui observasi pada pembelajaran IPA. Tujuan dilakukan

pra siklus untuk mengetahui tingkat sikap rasa ingin tahu siswa di kelas IV (empat) B pada muatan pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran yang dilaksanakan adalah tentang proses siklus hidup yang disesuaikan dengan indikator sikap rasa ingin tahu. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik diamati oleh peneliti sebagai guru dan satu observer. Pada pelaksanaan pembelajaran di prasiklus guru menerapkan model pembelajaran langsung. Pembelajaran diawali dengan membaca materi tentang siklus hidup pada hewan. Kemudian guru menjelaskan materi tentang siklus hidup pada hewan dan siswa mencari jawaban sesuai dengan petunjuk pada buku paket.

Berdasarkan hasil penilaian prasiklus menunjukkan bahwa dari persentase keberhasilan sikap rasa ingin tahu baik peningkatan secara klasikal maupun peningkatan setiap indikator <80%. Hal ini dapat diketahui bahwa banyak siswa tidak mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, perlu diingatkan saat mencari informasi atau jawaban dan mengamati objek dan tidak dapat menyajikan informasi dengan baik. Jika dihitung secara klasikal, persentase sikap rasa ingin tahu siswa secara klasikal sebesar 44% dengan kategori sikap rasa ingin tahu cukup dengan perolehan persentase sikap rasa ingin tahu pada prasiklus pada setiap indikator sikap rasa ingin tahu pada gambar 4.1.



### **Gambar 4.1 Diagram Persentase Keberhasilan Prasiklus Indikator Sikap Rasa Ingin Tahu Berdasarkan Observasi**

Berdasarkan gambar 4.1, pada indikator bertanya tentang materi yang terkait dengan pelajaran, persentase yang diperoleh secara klasikal adalah 47%. Hal ini terlihat bahwa siswa tidak mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, hanya tiga siswa saja yang mampu mengajukan pertanyaan dengan memperhatikan syarat dari keterampilan bertanya, sedangkan siswa lainnya masih malu dan bingung dalam mengungkapkan pertanyaan dan siswa kurang distimulus oleh guru dalam bertanya.

Pada indikator antusias mencari jawaban, persentase yang diperoleh secara klasikal adalah 43%. Hal ini terlihat bahwa siswa masih perlu diingatkan dalam mencari jawaban. Siswa terlihat bosan mengikuti pembelajaran karena siswa terbiasa mendapatkan jawaban dari guru bahkan terdapat siswa yang tertidur.

Pada indikator perhatian pada objek yang diamati, persentase yang diperoleh secara klasikal 48%. Hal ini terlihat bahwa siswa tidak mengamati objek dengan antusias karena siswa hanya mengamati objek pada buku teks saja. Hal ini tidak menarik perhatian siswa, sehingga guru kesulitan dalam memfokuskan perhatian siswa pada objek yang diamati. Sehingga siswa belum terfokus pada perhatian pada objek tentang siklus hidup.

Pada indikator antusias pada proses sains, persentase yang diperoleh secara klasikal adalah 40%. Hal ini terlihat bahwa siswa tidak mampu menyajikan informasi dalam bentuk tabel tanpa bantuan guru. Hal ini disebabkan karena siswa sulit menganalisis informasi dan siswa belum terbiasa menyajikan informasi dalam bentuk tabel dan diagram.

Berdasarkan dari hasil pengamatan sikap rasa ingin tahu siswa dengan kondisi awal yang telah diuraikan, terlihat masih rendahnya sikap rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu diadakan sebuah tindakan atau siklus I sebagai perbaikan yang dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV (empat) B.

## 2. Siklus I

### a. Temuan

#### 1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di kelas IV (empat) B yang akan digunakan untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri berdasarkan pertimbangan dosen dan observer. RPP tersebut sebagai pedoman penulis dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, penulis juga menentukan waktu pelaksanaan tindakan bersama observer yaitu pada Hari Selasa 19 Maret 2019 dan Rabu 20 Maret 2019. Penulis juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi dan angket sikap rasa ingin tahu, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan media pembelajaran berupa video serta gambar tentang siklus hidup pada hewan serta power point pembelajaran.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan guru secara bersamaan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Penerapan model ini digunakan untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada Hari Selasa 19 Maret 2019 sampai Hari Rabu 20 Maret 2019. Pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan di kelas IV (empat) B semester II pada Tema 6 “Cita-citaku” dan Subtema “Hebatnya cita-citaku pada muatan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) tentang siklus hidup pada hewan.

Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun serta diperoleh dari hasil observasi untuk mengungkap temuan-temuan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah

kegiatan pada siklus I yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan informasi, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Sedangkan temuan pada tahap observasi yaitu hasil dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, sikap rasa ingin tahu siswa serta catatan lapangan. Satu observer (teman sejawat) yang bertindak untuk menilai aktivitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Empat observer lain (teman sejawat) yang mengamati dan menilai aktivitas siswa dan sikap rasa ingin tahu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil pengamatan siklus aktivitas guru pada siklus I menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri**

No	Langkah Model Pembelajaran Inkuiri	Nilai	Kategori
1	Kegiatan Pendahuluan	85	Baik
2	Orientasi	73	Baik
3	Merumuskan Masalah	73	Baik
4	Merumuskan Hipotesis	80	Baik
5	Mengumpulkan Informasi	73	Baik
6	Menguji Hipotesis	60	Cukup
7	Merumuskan Kesimpulan	80	Baik
8	Kegiatan Penutup	80	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-rata</b>		76	Baik

(Sumber : Hasil Olah data Penelitian Tahun 2019)

Hasil dari tabel 4.1 yang tersaji di atas maka dapat disimpulkan nilai dari lembar observasi guru pada siklus I yaitu 76 dengan kategori baik. Setiap tahap pada model pembelajaran inkuiri semua sudah terlaksana. Adapun deskripsi temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**a) Kegiatan Pendahuluan**

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, serta membimbing peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu. Selain itu guru mempersiapkan siswa untuk belajar, Pokok bahasan pembelajaran dikaitkan dengan Al Qur'an Surat Ibrahim ayat 7 tentang bersyukur. Selain itu, guru juga memberikan apersepsi atau pertanyaan awal. Hal ini terlihat bahwa guru dapat membawa siswa untuk masuk kedalam pokok bahasan yang akan dipelajari dan mengaitkan materi dengan hal yang telah dipelajari oleh siswa. Namun, guru masih kesulitan untuk mengaktifkan siswa yang belum terbiasa melakukan tanya jawab.

#### **b) Orientasi**

Guru dengan jelas menyampaikan tujuan, langkah kegiatan dan pokok materi pembelajaran. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan melalui objek pengamatan dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa terlihat ragu-ragu untuk menjawab. Selanjutnya guru menyajikan objek objek pengamatan, terlihat beberapa siswa yang aktif bertanya. Namun, sebagian dari siswa masih terlihat bingung untuk bertanya saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sementara guru terlihat hanya fokus pada siswa yang menjawab dan bertanya. Guru juga menjelaskan langkah-langkah kegiatan berdasarkan LKS (Lembar Kerja Siswa), meskipun disampaikan terlalu cepat dan tidak rinci.

#### **c) Merumuskan Masalah**

Setelah melakukan kegiatan orientasi, guru memberikan rumusan masalah. Sebelumnya guru menstimulus siswa untuk bertanya tentang sesuatu yang ingin diketahuinya berdasarkan objek pengamatan. Guru menjelaskan konsep-konsep masalah secara langsung, namun siswa hanya menulis rumusan masalah

dari guru. Hal ini disebabkan karena siswa baru mengenal rumusan masalah dalam pembelajaran dan guru kesulitan untuk memfokuskan siswa pada masalah pembelajaran.

**d) Merumuskan Hipotesis**

Pada tahap ini guru membimbing siswa menjawab rumusan masalah dengan berdiskusi. Masih terdapat siswa yang tidak melakukan diskusi karena tidak mengetahui jawaban dan tidak bertanya. Namun, siswa yang tidak melakukan diskusi diingatkan oleh teman kelompoknya.

**e) Mengumpulkan Informasi**

Guru menjelaskan tahapan dalam mengumpulkan informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam mencari informasi pada buku teks, diluar buku teks dan menanyakan hasil penemuan teman serta melakukan proses sains dalam bentuk tabel dan diagram. Hal ini diperlukan siswa untuk menguji hipotesis. Pada tahap ini masih terdapat siswa yang mengobrol dan melakukan kegiatan pembelajaran diluar pembelajaran. Selain itu siswa tidak mampu mengolah informasi dengan benar. Sehingga pada tahap ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan menghambat pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini guru kesulitan dalam mengkondisikan anatra siswa yang bertanya dalam mengumpulkan informasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

**f) Menguji Hipotesis**

Setelah siswa mengumpulkan informasi selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk melakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan siklus hidup dua hewan yang berbeda berdasarkan informasi yang valid. Guru berkeliling mengamipiri siswa yang membutuhkan bantuan saja. Guru kesulitan dalam

mengarahkan siswa dalam menguji hipotesis karena siswa tidak mampu menyajikan informasi dengan benar.

**g) Merumuskan Kesimpulan**

Guru selanjutnya membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan pembelajaran. Kesimpulan dari hasil temuan siswa tidak langsung diberikan oleh guru. Namun masih terdapat kesimpulan yang tidak sesuai dengan rumusan dan informasi yang dikumpulkan oleh siswa. Kemudian guru memberikan konfirmasi dari kesimpulan yang dirumuskan.

**h) Kegiatan Penutup**

Guru mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan pembelajaran, meskipun disampaikan dengan terburu-buru karena keterbatasan waktu dan terlihat guru kesulitan mengkondisikan siswa karena siswa sudah tidak fokus untuk membuat kesimpulan secara keseluruhan. Guru juga memberikan masukan kepada peserta didik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran siswa dalam pembelajaran dan memberikan arahan kepada siswa untuk mempersiapkan diri pada kegiatan pembelajaran selanjutnya serta menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdallah*.

Berdasarkan deskripsi temuan diatas bahwa pada tahap orientasi, merumuskan masalah, mengumpulkan hipotesis dan menguji hipotesis memperoleh nilai rata-rata paling rendah diantara tahapan lainnya. Pada tahap orientasi guru hanya terfokus pada siswa yang bertanya saja, dan saat menyampaikan pokok bahasan pelajaran dan langkah kegiatan disampaikan terlalu cepat dan tidak rinci. Pada tahap merumuskan masalah, konsep masalah yang diberikan tidak terfokus pada masalah apa yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah. Pada tahap mengumpulkan informasi, guru tidak dapat melakukan pengkondisian kelas dengan baik sehingga pada tahap ini membutuhkan waktu yang cukup lama, lalu pada tahap menguji



hipotesis guru kesulitan dalam mengarahkan siswa dalam membandingkan informasi dan rumusan masalah serta hanya berkeliling jika siswa meminta bantuan saja. Selain aktivitas guru, penulis juga menjabarkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Temuan selanjutnya yaitu hasil pengamatan dari lembar observasi siswa siklus I yang tersaji pada tabel 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri**

No	Langkah Model Pembelajaran Inkuiri	Nilai	Kategori
1	Kegiatan Pendahuluan	80	Baik
2	Orientasi	76	Baik
3	Merumuskan Masalah	60	Cukup
4	Merumuskan Hipotesis	77	Baik
5	Mengumpulkan Informasi	66	Cukup
6	Menguji Hipotesis	67	Cukup
7	Merumuskan Kesimpulan	84	Baik
8	Kegiatan Penutup	85	Baik
<b>Nilai Rata-rata</b>		75	Baik

(Sumber : Hasil Olah data Penelitian Tahun 2019)

Hasil dari tabel 4.2 yang tersaji di atas maka dapat disimpulkan nilai dari lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 75 dengan kategori baik. Pada kegiatan pendahuluan, orientasi, merumuskan hipotesis, merumuskan kesimpulan dan kegiatan penutup mendapatkan kategori baik, sedangkan pada tahap merumuskan masalah, mengumpulkan informasi dan menguji hipotesis mendapatkan kategori cukup. Berikut adalah deskripsi hasil pengamatan rekan sebagai observer.

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Seluruh siswa memulai kegiatan pembelajaran dengan menjawab salam dari guru dan berdo'a namun karena pelaksanaan

siklus dimulai pada jam setelah istirahat pertama, maka siswa dan guru mengawali pelajaran dengan tilawah dan mengucapkan *basamallah* dan tilawah sebagai bentuk pembiasaan kelas. Selanjutnya, tanpa intruksi dari guru, peserta didik seluruhnya sudah mempersiapkan alat tulis secara mandiri.

Setelah itu, peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi dengan Al- Qur'an. Selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan pokok bahasan pembelajaran dengan baik, meskipun dari 24 hanya 8 peserta didik saja yang menjawab tentang topik dalam pembelajaran, karena siswa terlihat malu dan tidak tahu jawabannya.

#### **b) Orientasi**

Pada saat tindakan pertama dilaksanakan. Seluruh peserta didik fokus menyimak penjelasan yang di sampaikan oleh guru tentang tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, serta pokok bahasan pembelajaran. Pada tahap ini siswa dengan antusias mengamati video dan gambar tentang siklus hidup hewan. Sikap rasa ingin tahu siswa muncul saat mengamati objek tersebut dengan melakukan tanya jawab dengan guru. Meskipun masih terdapat siswa yang masih kebingungan untuk bertanya terkait materi pelajaran dan langkah pembelajaran.

#### **c) Merumuskan Masalah**

Setelah melakukan kegiatan orientasi, selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru tentang konsep-konsep masalah. Siswa masih asing dengan istilah rumusan masalah. Terdapat siswa yang menanggapi rumusan masalah dengan bertanya dan merumuskan masalah meskipun sudah terwakili dengan rumusan masalah dari guru serta menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan siswa lainnya hanya menulis rumusan masalah dari

guru. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu menentukan masalah

**d) Merumuskan Hipotesis**

Selanjutnya siswa merumuskan hipotesis. Pada tahap ini juga siswa bertanya baik kepada guru dan temannya bagaimana cara merumuskan hipotesis. Meskipun masih terdapat yang masih diingatkan baik oleh guru dan temannya untuk melakukan diskusi dengan teman kelompoknya serta siswa jawaban siswa tidak sesuai dengan rumusan masalah.

**e) Mengumpulkan Informasi**

Siswa selanjutnya mengumpulkan informasi tentang daur hidup hewan yang berbeda. Siswa mampu menumpulkan informasi, tetapi terlihat kebingungan dalam menyajikan informasi tersebut, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan siswa terlihat bosan dan memilih untuk melakukan kegiatan diluar pembelajaran.

**f) Menguji Hipotesis**

Setelah itu, siswa melakukan pengujian hipotesis dengan menganalisis, membandingkan selanjutnya mengelompokkan dua daur hidup dua hewan yang diamati berdasarkan informasi yang valid. Siswa bertanya tetang cara pengujiannya dengan menunggu guru berkeliling pada setiap kelompok. Siswa mengalami kesulitan dalam menguji hipotesis karena siswa belum mampu menyajikan informasi dengan benar dan tidak sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

**g) Merumuskan Kesimpulan**

Kesimpulan yang dirumuskan oleh siswa dilakukan dengan terburu-buru dan masih terdapat kesimpulan yang tidak sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan serta siswa belum

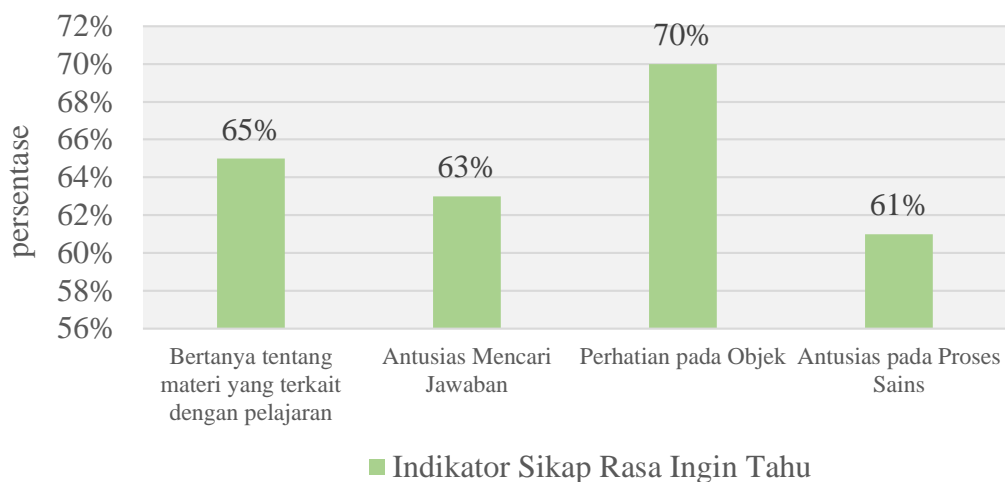
terbiasa merumuskan kesimpulan sendiri dari informasi yang diperoleh.

#### **h) Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup pembelajaran siswa menjelaskan kesimpulan secara bergiliran melalui kelompok kemudian guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang telah disampaikan siswa, sedangkan siswa lainnya terlihat sulit dikondisikan dan tidak mendengarkan memperhatikan siswa yang menyampaikan kesimpulan. Serta kesimpulan yang disampaikan perlu diawali dari guru terlebih dahulu. Namun, siswa terlihat siap untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dan menyimak penjelasan guru tentang masukan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari aktivitas guru yaitu 76 dan aktivitas siswa yaitu 75 yang masing-masingnya mendapatkan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri memberikan berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat temuan negatif yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya.

Proses pembelajaran terencana dengan lancar dan baik. Saat guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran, sehingga sikap siswa terlihat lebih aktif dan selalu ingin tahu tentang materi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan perubahan sikap rasa ingin tahu siswa yang diukur melalui observasi siklus I. Adapun hasil penilaian lembar observasi sikap rasa ingin tahu siswa terhadap keberhasilan pada setiap indikator sikap rasa ingin tahu tersaji pada gambar 4.2



**Gambar 4.2 Diagram Persentase Keberhasilan Siklus I indikator Sikap Rasa Ingin Tahu Berdasarkan Observasi**

Data yang tersaji pada gambar 4.2 di atas terlihat bahwa terdapat perubahan dalam sikap rasa ingin tahu setelah diadakannya tindakan Siklus I. Temuan pada setiap indikator sikap rasa ingin tahu pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

**a) Bertanya terkait materi pelajaran**

Indikator bertanya terkait materi pelajaran yang dicapai oleh peserta didik mencapai 65% termasuk dalam kategori kuat. Hal ini terlihat bahwa dari 24 orang peserta didik terdapat 7 orang siswa yang tidak bertanya. Siswa tersebut terlihat malu dan sulit mengungkapkan pertanyaan saat distimulus untuk bertanya. Padahal pertanyaan guru memperhatikan komponen-komponen bertanya dasar melalui pemusatan pertanyaan berdasarkan objek yang diamati siswa serta pemindahan giliran untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Dari ketiga aspek bertanya yaitu pengungkapan pertanyaan yang jelas, singkat dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, peserta didik sudah mampu memenuhi dua aspek yaitu pertanyaan diungkapkan dengan jelas dan singkat. Pertanyaan

peserta didik belum menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga guru sering meminta peserta didik untuk mengulang pertanyaan. Contoh pertanyaan dari siswa adalah, “Bagaimana bentuk ayam?”, “Mengapa ulat punya sayap?”. Padahal maksud dari pertanyaannya adalah “Bagaimana perubahan yang terjadi pada anak ayam?” dan “Mengapa ulat dapat berubah menjadi kupu-kupu?”. Pertanyaan siswa belum sesuai dengan masalah yang disajikan.

**b) Antusias mencari jawaban**

Pada indikator yang kedua yaitu antusias mencari jawaban. Berdasarkan data yang tersaji diatas, ketercapaian indikator antusias mencari jawaban yaitu 63% yang termasuk pada kategori kuat. Siswa mencari informasi yang tersaji dalam buku sumber dan informasi lain diluar buku sumber. Siswa sudah terbiasa belajar secara berkelompok sehingga ketua kelompok selalu membagi tugas kerja tanpa disuruh oleh guru. Namun, masih terdapat siswa yang perlu diingatkan untuk mencari jawaban, karena siswa tersebut terlihat bosan mengikuti pembelajaran. Selain itu, sumber yang didapat oleh siswa diluar buku teks jumlahnya terbatas, maka dilakukan secara bergiliran sehingga saat menunggu giliran siswa melakukan kegiatan diluar pembelajaran.

Selain itu, saat proses pencarian jawaban dalam menanyakan hasil penemuan teman, terdapat siswa yang tidak menanyakan hasil penemuan teman karena merasa sudah terwakili oleh anggota kelompok lainnya dan siswa merasa tidak membutuhkan jawaban dari siswa lain.

**c) Perhatian pada objek yang diamati**

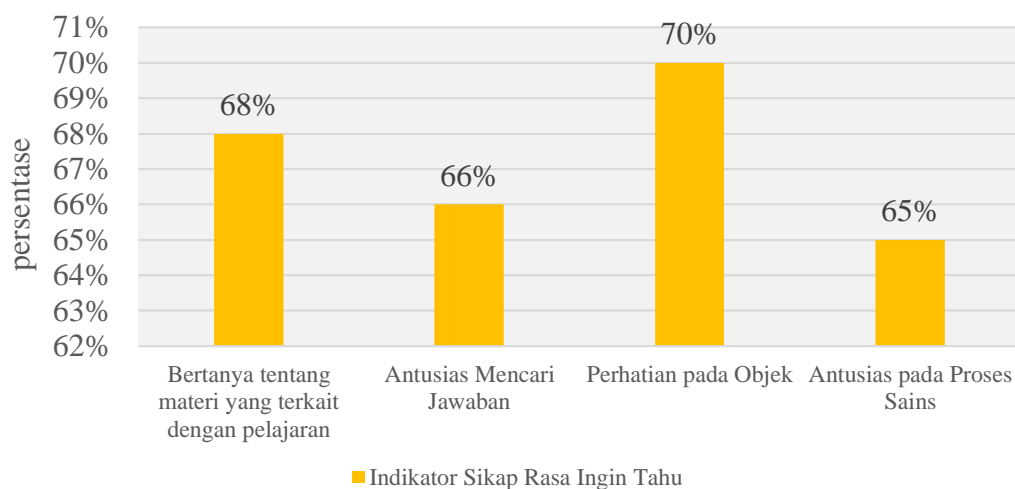
Pada indikator yang ketiga yaitu perhatian pada objek yang diamati, seluruh peserta didik memperhatikan objek yang diamati

yaitu beberapa siklus hidup hewan. Berdasarkan data yang tersaji diatas, ketercapaian indikator antusias mencari jawaban yaitu 70% yang termasuk pada kategori kuat. Siswa menggunakan panca inderanya untuk mengamati objek siklus hidup dua hewan yang diamati berdasarkan perintah guru. Perhatian siswa terpusat pada objek diamati, terutama saat guru menayangkan video dan gambar animasi yang menarik. Meskipun saat kegiatan berlangsung terdapat satu siswa yang diingatkan temannya untuk mengamati objek.

**d) Antusias pada proses sains**

Pada indikator yang keempat yaitu antusias pada proses sains, yaitu mengumpulkan dan menyajikan data secara sistematis. Berdasarkan data yang tersaji diatas, ketercapaian indikator antusias pada proses sains yaitu 63% termasuk dalam kategori kuat. Hanya 7 orang siswa yang dapat menyajikan informasi dalam bentuk tabel dan diagram dengan sistematis tanpa bantuan guru. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kelemahan menyajikan tabel dalam bentuk tabel dan diagram. Siswa masih kebingungan untuk mengolah informasi yang didapatkan, maka siswa hanya mampu mengumpulkan informasi saja. Selain itu, masih terdapat informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan menghambat siswa dalam melakukan uji hipotesis.

Selain itu, lembar angket juga diberikan kepada siswa untuk mengetahui persentase sikap rasa ingin tahu siswa berdasarkan butir pernyataan yang disesuaikan dengan indikator sikap rasa ingin tahu berdasarkan kenyataan yang mereka alami. Adapun persentase keberhasilan sikap rasa ingin tahu pada setiap indikator sikap rasa ingin tahu pada siklus I berdasarkan perolehan angket pada gambar 4.3 sebagai berikut.



**Gambar 4.3 Diagram Persentase Keberhasilan Siklus I Indikator Sikap Rasa Ingin Tahu Berdasarkan Angket**

Adapun deskripsi pada setiap indikator sikap rasa ingin tahu pada siklus I berdasarkan angket sebagai berikut.

**a) Bertanya tentang materi yang terkait dengan pelajaran**

Pada indikator tersebut persentase ketercapaian mencapai 68% yang termasuk dalam kategori kuat. Hal tersebut diketahui bahwa dari 24 siswa sebanyak 10 siswa menyatakan selalu bertanya terkait materi pelajaran yang belum dipahami, 12 siswa selalu menganggap bahwa bertanya dapat menambah pengetahuan dan 12 orang siswa selalu bertanya tentang langkah kegiatan pembelajaran. Sementara siswa lainnya sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Adapun untuk pernyataan negatif bahwa dari 24 siswa sebanyak 11 siswa tidak malu bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahami.

**b) Antusias Mencari Jawaban**

Pada indikator tersebut persentase ketercapaian mencapai 66% yang termasuk dalam kategori kuat. Hal tersebut diketahui bahwa dari 24 siswa sebanyak 11 siswa selalu membaca buku sumber, 8 siswa selalu berusaha mencari jawaban dengan membaca buku diluar buku teks. Sementara siswa lainnya sering, kadang-kadang dan tidak



pernah. Adapun untuk pernyataan negatif bahwa dari 24 siswa hanya 6 siswa yang tidak merasa paling benar saat memberikan jawaban dan 11 siswa tidak malas membaca buku tentang materi pelajaran. Dengan demikian, pada indikator antusias mencari jawaban masih terdapat siswa malas mencari jawaban pada buku sumber dan merasa jawaban dirinya paling benar meskipun persentase pada indikator ini baik.

**c) Perhatian Pada Objek yang diamati**

Pada indikator tersebut persentase ketercapaian mencapai 70% yang termasuk dalam kategori kuat. Hal tersebut diketahui bahwa dari 24 siswa sebanyak 11 siswa selalu antusias saat mengamati objek, 10 siswa selalu mengamati objek terkait materi pelajaran dengan sungguh-sungguh. Sementara siswa lainnya sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Adapun untuk pernyataan negatif bahwa dari 24 siswa hanya 9 siswa yang tidak puas dengan membaca buku sumber saja tanpa melakukan pengamatan dan 12 siswa tidak tergesa-gesa saat melakukan pengamatan. Dengan demikian, pada indikator perhatian pada objek yang diamati masih terdapat siswa yang puas dengan membaca buku sumber saja tanpa melakukan meskipun persentase pada indikator ini baik.

**d) Antusias pada proses sains**

Pada indikator tersebut persentase ketercapaian mencapai 65% yang termasuk dalam kategori kuat. Hal tersebut diketahui bahwa dari 24 siswa sebanyak 7 siswa selalu menyajikan informasi yang diperoleh melalui tabel atau diagram. Sementara siswa lainnya sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Adapun untuk pernyataan negatif bahwa dari 24 siswa sebanyak 11 siswa tidak malas mencari informasi terkait materi pelajaran dan 5 siswa tidak senang jika guru langsung memberikan informasi terkait materi pelajaran. Dengan demikian, pada indikator antusias pada proses sains masih terdapat

siswa yang tidak dapat menyajikan informasi dan senang jika guru langsung memberikan informasi terkait materi pelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dan deskripsi hasil angket sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA, bahwa persentase keberhasilan sikap rasa ingin tahu secara klasikal sebesar 68% dengan kategori kuat. Meskipun demikian, persentase sikap rasa ingin tahu siswa siswa belum mencapai indikator ketercapaian penelitian.

### 3) Refleksi

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan, terdapat hasil refleksi siklus I untuk memperbaiki tindakan siklus II. Refleksi yang dilakukan oleh penulis berupa hasil catatan lapangan, sedangkan refleksi dari observer adalah memberikan deskripsi berdasarkan pembelajaran yang berlangsung. Adapun penjelasan dari hasil refleksi berdasarkan temuan yang terjadi adalah sebagai berikut. Pada tahap perencanaan sebaiknya guru lebih mempersiapkan media dan alat pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih lancar dan mengefesienkan waktu yang telah dilaksanakan. Sedangkan, refleksi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Terdapat siswa yang tidak aktif saat guru melakukan *apersepsi*. Oleh karena itu, guru harus lebih mengaktifkan siswa agar semua siswa antusias mengikuti pembelajaran salah satunya dengan menayangkan media pembelajaran yang menarik. Serta menyampaikan aturan selama pembelajaran berupa *reward* dan *punishment*, agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif.

#### b) Orientasi

Terdapat siswa yang tidak aktif melakukan tanya jawab dalam pembelajaran dan siswa masih kebingungan dalam mengungkapkan pertanyaan. Selain itu, saat menjelaskan langkah kegiatan pembelajaran

disampaikan terlalu cepat sehingga hal ini cukup menghambat kegiatan pembelajaran. Perbaikan yang harus dilakukan oleh guru yaitu guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi langkah kegiatan pembelajaran tidak langsung disampaikan oleh guru.

Langkah pertama yang dapat dilakukan oleh guru adalah guru perlu memastikan siswa memahami kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya dengan meminta siswa menyebutkan garis besar dari langkah pembelajaran. Langkah kedua yaitu, memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada siswa yang belum bertanya dan memberikan penghargaan bagi siswa yang masih malu bertanya untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran serta mengoptimalkan objek pengamatan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

**c) Merumuskan Masalah**

Terdapat siswa yang belum menanggapi rumusan masalah dari guru, dan siswa tampak bingung bagaimana cara merumuskan masalah karena istilah rumusan masalah masih asing bagi siswa. Maka siswa hanya mencatat rumusan masalah dari guru. Perbaikan yang harus dilakukan adalah guru harus lebih memfokuskan siswa terhadap konsep-konsep masalah dan fokus terhadap kajian atau pokok bahasan materi. Langkah pertama yang dapat dilakukan guru adalah menjelaskan konsep-konsep masalah sesuai dengan tahapan dari materi dari yang sifatnya faktual hingga konseptual serta permasalahan tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Langkah kedua adalah menggunakan media berupa kartu tanya pada tahap merumuskan masalah karena tahap ini dapat menggambarkan apa yang ingin diketahui siswa serta memberikan penghargaan bagi siswa yang menanggapi rumusan masalah.

**d) Merumuskan Hipotesis**

Masih terdapat siswa yang perlu dingatkan untuk merumuskan hipotesis, karena siswa melakukan kegiatan diluar pembelajaran seperti

mengobrol dan menggambar. Selain itu, siswa yang tidak merumuskan hipotesis hanya diam dan tidak bertanya karena tidak tahu jawabnya. Perbaikan yang dapat dilakukan oleh guru adalah melakukan pengkondisian pembelajaran dengan optimal. Langkah awal yang dapat dilakukan guru yaitu tetap mengingatkan siswa mengenai aturan selama proses pembelajaran berlangsung dengan *punishment* berupa pengurangan *reward*. Langkah kedua adalah menjelaskan langkah-langkah dalam merumuskan hipotesis dan memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih menyeluruh untuk memudahkan siswa dalam merumuskan hipotesis serta memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat merumuskan hipotesis dengan tepat.

**e) Mengumpulkan Informasi**

Terdapat siswa yang belum mampu menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dalam rangka menguji hipotesis. Siswa hanya mampu mengumpulkan informasi saja, namun siswa tidak dapat menyajikan informasi tersebut dalam bentuk tabel dan diagram. Sehingga dalam tahap ini siswa cenderung pasif dan lebih banyak diam. Sementara guru hanya fokus kepada siswa yang bertanya bagaimana cara menyajikan informasi tersebut. Perbaikan yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjelaskan bagaimana cara menyajikan informasi dengan sistematis. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru adalah melakukan pembiasaan dalam menyajikan informasi dalam bentuk tabel dan diagram. Langkah kedua adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab dengan cara memonitori aktifitas siswa yang kurang aktif, dan menstimulusi siswa untuk berinteraksi dengan temannya dalam menyajikan informasi dengan menanyakan hasil penemuan teman serta memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat mengumpulkan dan menyajikan informasi dengan benar.

**f) Menguji Hipotesis**

Terdapat siswa yang kebingungan bagaimana cara menguji hipotesis karena hal ini asing bagi siswa. Sehingga siswa yang pasif hanya diam dan menunggu guru berkeliling menghampiri siswa yang membutuhkan bantuan guru. Selain itu, karena siswa memiliki kelemahan dalam proses menyajikan informasi maka tentu akan menghambat pengujian hipotesis. Perbaikan yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberikan arahan kepada siswa cara menguji hipotesis. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjelaskan cara menguji hipotesis tetapi tetap melibatkan siswa untuk mengidentifikasi cara menguji hipotesis. Langkah kedua yaitu, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya klasikal dengan membandingkan informasi yang diperoleh siswa dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

**g) Merumuskan Kesimpulan**

Terdapat siswa yang tidak dapat merumuskan kesimpulan dengan benar. Perbaikan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu, guru harus lebih mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan dengan benar. Langkah pertama yang dapat dilakukan oleh guru adalah guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan hasil temuan siswa dengan benar, akurat dan penuh percaya diri.

**h) Kegiatan Penutup**

Terdapat siswa yang sulit dikondisikan saat siswa lain menyampaikan kesimpulan pembelajaran secara keseluruhan, karena siswa merasa sudah terwakili oleh siswa tersebut. Perbaikan yang perlu dilakukan oleh guru adalah guru perlu mengkondisikan saat menyampaikan kesimpulan yang sebaiknya tidak hanya diwakili oleh siswa saja. Namun seluruh siswa perlu menyimpulkan pembelajaran, misalnya distimulus oleh pertanyaan-pertanyaan.

Sedangkan refleksi pada tahap pengamatan adalah, penulis perlu menjelaskan isi dari lembar observasi yang harus diisi oleh observer lebih rinci lagi, agar observer tidak kebingungan dalam melakukan

penilaian. Hasil dari refleksi siklus I maka perlu diadakan perbaikan pada tindakan selanjutnya di siklus I.

## **b. Pembahasan**

### **1) Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPA Siklus I**

Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran IPA di kelas tinggi yaitu siswa di kelas IV (empat) B telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan menurut Rudi (2014:72). Adapun pemaparan setiap tahapan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Sebelum memulai pembelajaran, guru dan siswa melakukan tilawah sebagai pembiasaan di kelas. Kemudian pembelajaran diawali dengan berdo'a, kemudian guru membahas tema yang akan dibelajarkan dan diakitkan dengan ayat Al-Qur'an. Guru juga memberikan *apersepsi* untuk mengaitkan siswa pada materi yang sudah sdipelajari dan dikaitkan dengan materi yang akan dibelajarkan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Rusman (2017: 503) bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

#### **b) Orientasi**

Guru dengan jelas menyampaikan tujuan, langkah kegiatan dan pokok materi pembelajaran. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan melalui objek pengamatan dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru menyajikan objek objek pengamatan. Dalam kegiatan ini siswa hanya menyimak dan mengamati objek pembelajaran dari guru untuk membangkitkan respon siswa di awal pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Koida (2014: 56) bahwa penggunaan model inkuiri dalam

pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan serta perhatian siswa sehingga tercipta interaksi dan komunikasi yang responsif.

**c) Merumuskan Masalah**

Guru membimbing siswa untuk memfokuskan masalah yang selesai dengan pembelajaran berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Guru membantu siswa untuk menjelaskan konsep-konsep untuk memudahkan siswa dalam merumuskan masalah. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (dalam Maulana, dkk, 2014: 50) bahwa pada tahap ini guru membawa siswa pada suatu masalah dengan menjelaskan konsep-konsep dalam masalah kepada siswa agar siswa memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat dalam rumusan masalah.

**d) Merumuskan Hipotesis**

Guru mengarahkan siswa dalam merumuskan jawaban sementara berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompok dalam merumuskan hipotesis, siswa menyampaikan pendapat dan mengingatkan temannya jika tidak berdiskusi. Sesuai dengan pendapat hasil penelitian Latifah (2013: 19) bahwa “manfaat dari penerapan diskusi kelompok berbasis inkuiri dapat menjadikan siswa lebih fasih dalam mengajukan pertanyaan membangun konsep serta merumuskan hipotesis”.

**e) Mengumpulkan Informasi**

Guru menjelaskan cara mengumpulkan informasi dan siswa menyimak penjelasan dari guru, dan mengumpulkan informasi berdasarkan arahan dari guru dan langkah kegiatan dalam lembar kerja siswa (LKS). Informasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk menemukan informasi yang tepat dan akurat berdasarkan sumber baik dalam buku teks maupun diluar buku teks dan menanyakan hasil temuan teman untuk menguji hipotesis yang diajukan. Mariyaningsih dan Mistina

(2018:63) berpendapat bahwa kegiatan mengumpulkan informasi dapat menuntun siswa berdasarkan hipotesis yang dibuat, baik berupa data tabel, matriks ataupun grafik.

**f) Menguji Hipotesis**

Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membandingkan jawaban yang sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh. Siswa menyimak penjelasan guru informasi yang valid sebagai dasar dalam menguji hipotesis. Hal ini dapat menuntun memberikan jawaban berdasarkan data yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini senada dengan pendapat Assarani (2014: 6) bahwa yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh informasi yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

**g) Merumuskan Kesimpulan**

Siswa mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penemuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis berdasarkan bimbingan guru. Kemudian guru tetap mengkonfirmasi kesimpulan yang telah dirumuskan siswa agar siswa. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (dalam Maulana, dkk, 2014: 50) bahwa untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

**h) Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup ditandai dengan penyampaian kesimpulan pembelajaran secara keseluruhan yang diwakili oleh masing-masing siswa. Setelah itu, guru memberikan penguatan atas kesimpulan dan mengarahkan siswa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran selanjutnya. Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk melakukan refleksi yang dikhususkan untuk memperbaiki rangkaian aktivitas pembelajaran (Malawi, Ani & Dian, 2019: 90).



Seluruh langkah model pembelajaran inkuiri pada siklus I yang dilakukan oleh guru di observasi oleh teman sejawat memperoleh nilai 76 dengan kategori baik dan observasi terhadap aktivitas siswa memperoleh nilai 75 dengan kategori baik. Dengan demikian, suasana proses pembelajaran terhadap siswa sudah baik.

## **2) Peningkatan Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Siklus I**

Peningkatan sikap rasa ingin tahu dengan berdasarkan tahap pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA tentang siklus hidup hewan di kelas IV (empat) B telah disesuaikan dengan indikator sikap rasa ingin tahu sebagai berikut.

### **a) Bertanya tentang materi yang terkait dengan pelajaran**

Pada indikator bertanya tentang materi yang terkait dengan pelajaran memperoleh persentase hasil observasi sebesar 66% dengan kategori sikap rasa ingin tahu kuat. Persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan bertanya terhadap pembelajaran IPA sebagai bentuk rasa ingin tahunya dengan baik, meskipun belum mencapai syarat dari keterampilan bertanya, dan siswa tampak bingung dan masih terlihat malu untuk bertanya. Hasil pernyataan-pernyataan pada kuisioner pada indikator ini mencapai 68% yang termasuk pada kategori kuat.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan temuan hasil observasi dan angket 17 siswa bertanya tentang materi yang terkait dengan pelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, guru memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan bertanya siswa dengan memperhatikan komponen dalam mengembangkan keterampilan bertanya yaitu pemusatan dan pemindahan giliran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukiman dan Kasmad (dalam Cucun dan Dede, 2018: 73), bahwa

pemberian pemusatan dan pemindahan giliran dalam bertanya dapat mengarahkan siswa untuk dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang diharapkan serta mampu mengaktifkan proses pembelajaran dalam diri siswa.

#### **b) Antusias mencari jawaban**

Pada indikator antusias mencari jawaban memperoleh persentase hasil observasi sebesar 63% dengan kategori sikap rasa ingin tahu kuat. Persentase tersebut dapat diketahui bahwa 6 siswa mencari sumber berupa buku teks, di luar buku teks dan hasil penemuan teman, 4 siswa mencari jawaban di buku teks dan diluar buku teks saja dan 10 siswa hanya mencari informasi berupa buku teks saja serta siswa lainnya masih perlu diingatkan dalam mencari informasi. Sedangkan, hasil pernyataan-pernyataan pada angket pada indikator ini mencapai 66% yang termasuk pada kategori kuat.

Hal ini sesuai dengan hasil angket sikap rasa ingin tahu bahwa 6 siswa yang tidak merasa paling benar dalam memberikan jawaban, karena siswa tersebut menanyakan hasil penemuan teman. Sejalan dengan pendapat Rudi (2014:61) pada proses pencarian jawaban, sikap rasa ingin tahu peserta didik muncul karena menemukan jawaban secara mandiri dari permasalahan yang diutarakan.

#### **c) Perhatian pada objek yang diamati**

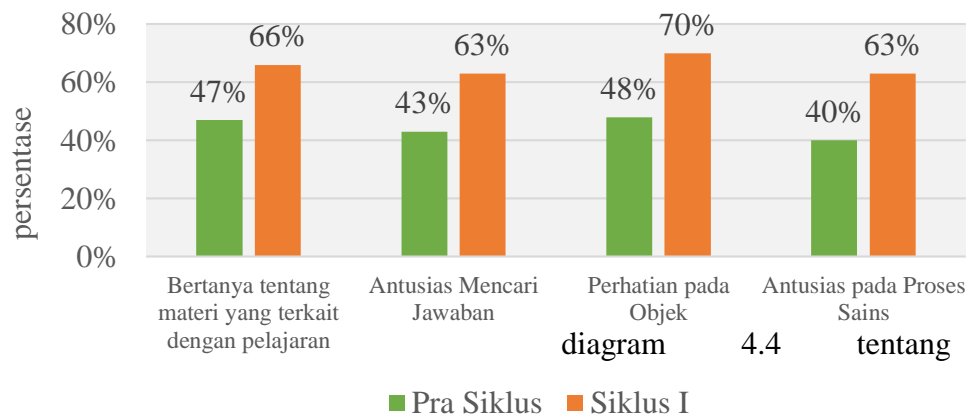
Pada indikator perhatian pada objek yang diamati memperoleh persentase hasil observasi sebesar 70% dengan kategori sikap rasa ingin tahu kuat. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi dan angket bahwa seluruh siswa mengamati objek tentang siklus hidup hewan yang berbeda. Hanya terdapat siswa perlu diingatkan dalam mengamati objek. Sedangkan, hasil pernyataan-pernyataan pada angket pada indikator ini mencapai 70% yang termasuk pada kategori kuat.

Hal ini terjadi karena objek pengamatan disajikan secara bervariasi membangkitkan sikap rasa ingin tahu siswa. Senada dengan pendapat dari Maryani dan Laila (2018: 9) bahwa kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan sikap rasa ingin tahu peserta didik sehingga dapat membangun makna pembelajaran yang tinggi.

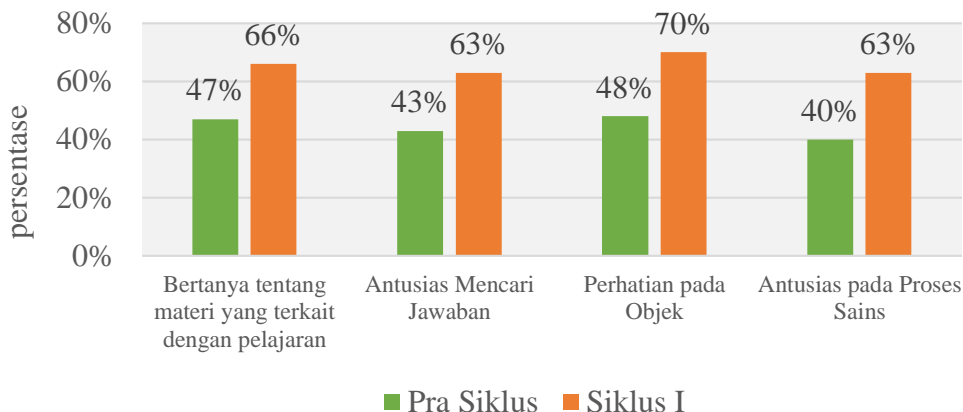
#### d) Antusias pada proses sains

Pada indikator perhatian pada proses sains memperoleh persentase hasil observasi sebesar 63% dengan kategori sikap rasa ingin tahu kuat. Sedangkan, hasil pernyataan-pernyataan pada angket pada indikator ini mencapai 66% yang termasuk pada kategori kuat. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 8 siswa saja yang mampu menyajikan informasi dalam bentuk tabel dan diagram tanpa bantuan guru dan 8 siswa menyatakan selalu menyajikan informasi. Hal ini menghambat siswa dalam melakukan uji hipotesis. Sejalan dengan pendapat Devi (dalam Putri, 2017: 25) bahwa proses sains merupakan pondasi yang diperlukan pada proses penyelesaian masalah ilmiah.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis membandingkan hasil dari prasiklus dengan siklus I. Berikut ini merupakan perbandingan hasil observasi sikap rasa ingin tahu siswa pada siklus I pada

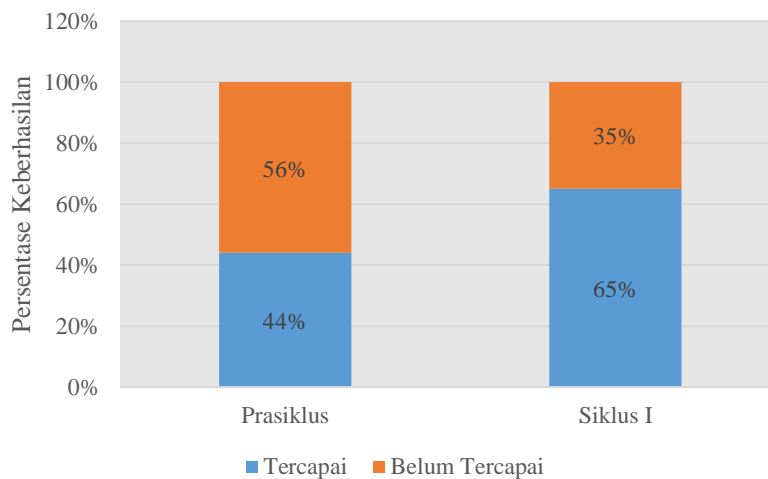


perbandingan prasiklus dan siklus I pada setiap indikator sikap rasa ingin tahu.



**Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Prasiklus dan Siklus I Indikator Sikap Rasa Ingin Tahu Berdasarkan Observasi**

Berdasarkan gambar 4.4 diagram perbandingan prasiklus dan siklus I sikap rasa ingin tahu berdasarkan hasil observasi pada setiap indikator mengalami peningkatan. Selain itu, penulis juga membandingkan persentase keberhasilan sikap rasa ingin tahu siswa secara klasikal yang meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I. Perbandingan hasil prasiklus dan siklus I secara klasikal dapat dilihat sebagai berikut pada gambar 4.5



### **Gambar 4.5 Diagram Persentase Peningkatan Klasikal Prasiklus dan Siklus I Berdasarkan Observasi**

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus I dinyatakan cukup berhasil dengan keberhasilan klasikal 65% yang sebelumnya pada prasiklus memperoleh 44%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat 21%. Meskipun persentase keberhasilan siklus I belum mencapai indikator ketercapaian peneliatan yaitu >80%. Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan lebih lanjut pada tindakan selanjutnya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak bertanya terkait materi yang dipelajari, hanya mencari informasi dalam buku sumber, belum antusias untuk mengamati objek pembelajaran dan belum mampu menyajikan informasi dalam bentuk tabel dan diagram. Penulis perlu memperbaiki temuan negatif dengan melaksanakan tindakan pada siklus II, melalui penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA di kelas tinggi.

### **3. Siklus II**

#### **a. Temuan**

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan dilakukan dengan melakukan analisis kurikulum, merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di kelas IV (empat)B yang akan digunakan untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri berdasarkan pertimbangan dosen dan observer. RPP tersebut sebagai pedoman penulis dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, penulis juga menentukan waktu pelaksanaan tindakan bersama observer yaitu pada Hari Senin 29 April 2019 sampai 30 April 2019. Penulis juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi sikap rasa ingin tahu, angket sikap rasa

ingin tahu, LKS (Lembar Kerja Siswa) sikap rasa ingin tahu dan alat serta media pembelajaran.

## 2) **Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

Pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan guru secara bersamaan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Penerapan model ini digunakan untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada Hari Senin 29 April 2019 sampai 30 April 2019. Pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan di kelas IV (empat) B semester II Tema 9 “Kekayaan Negeriku” dan Sub tema 3 “Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia” pada muatan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) tentang sumber energi alternatif.

Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun serta diperoleh dari hasil observasi untuk mengungkap temuan-temuan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pada siklus II yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan informasi, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Sedangkan temuan pada tahap observasi yaitu hasil dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, sikap rasa ingin tahu siswa serta catatan lapangan. Satu observer (teman sejawat) yang bertindak untuk menilai aktivitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Empat observer lain (teman sejawat) yang mengamati dan menilai aktivitas siswa dan sikap rasa ingin tahu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil pengamatan siklus aktivitas guru pada siklus II menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri**

No	Langkah Model Pembelajaran Inkuiri	Nilai	Kategori
1	Kegiatan Pendahuluan	95	Sangat Baik
2	Orientasi	93	Sangat Baik
3	Merumuskan Masalah	87	Sangat Baik
4	Merumuskan Hipotesis	100	Sangat Baik
5	Mengumpulkan Informasi	87	Sangat Baik
6	Menguji Hipotesis	100	Sangat Baik
7	Merumuskan Kesimpulan	80	Baik
8	Kegiatan Penutup	90	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-rata</b>		91	Sangat Baik

(Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2019)

Hasil dari tabel 4.3 yang tersaji di atas maka nilai aktivitas guru dari lembar observasi guru pada siklus II yaitu 91 dengan kategori sangat baik. Setiap nilai dari tahapan lembar observasi guru pada siklus II meningkat. Adapun deskripsi temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**a) Kegiatan Pendahuluan**

Guru mengawali pembelajaran dengan penuh semangat dan tetap diawali dengan tilawah selama lima menit. Kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengecek kesiapan siswa dalam belajar. Guru juga menginformasikan aturan selama mengikuti proses pembelajaran berupa pemberian *reward* dan *punishment*. Guru juga mengaitkan tema pembelajara dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-A'la ayat 4 dan 5 tentang proses pembentukan minyak bumi, serta memberikan *apersepsi* tentang sumber daya alam di Indonesia untuk mengaitkan apa yang telah dipelajari siswa dengan materi baru yang akan dibelajarkan melalui video pembelajaran. Hal ini dapat memfokuskan siswa dan siap menerima pertanyaan dari guru.

**b) Orientasi**

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, konsep-konsep pembelajaran tentang pemanfaatan sumber energi alternatif dan langkah kegiatan pembelajaran dengan terperinci dan jelas. Guru memberikan *reward* kepada siswa apabila siswa dapat mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menayangkan video tentang beberapa proses pemanfaatan sumber energi alternatif di Indonesia yang mampu menyajikan konsep-konsep pembelajaran lebih menarik. Saat proses pengamatan berlangsung, siswa melakukan tanya jawab meskipun guru belum menyediakan kesempatan untuk bertanya.

**c) Merumuskan Masalah**

Guru menjelaskan konsep-konsep masalah yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari yang di alami siswa dalam memanfaatkan sumber energi alternatif dengan jelas. Guru menjelaskan konsep masalah melalui video, teks dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Pada tahap ini siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang dalam menentukan masalah. Kemudian siswa menuliskan rumusan masalah dalam kartu tanya.

**d) Merumuskan Hipotesis**

Guru memberikan pertanyaan untuk membantu siswa dalam merumuskan hipotesis. Pengkondisian terhadap siswa juga dilakukan lebih baik melalui pertanyaan-pertanyaan tentang rumusan masalah serta selalu mengingatkan siswa tentang aturan pembelajaran. Selain itu siswa juga diberikan kebebasan untuk bertanya antar kelompok.

**e) Mengumpulkan Informasi**

Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi tentang pemanfaatan energi alternatif dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk tabel dan diagram. Selama pembelajaran guru



memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara menyeluruh. Guru juga memperhatikan siswa yang kurang aktif dengan membimbing siswa tersebut dalam mengumpulkan informasi serta membimbing siswa untuk menanyakan hasil penemuan teman.

Selain itu, guru juga menyediakan sumber informasi yang lebih banyak dan menarik seperti artikel tentang sumber energi alternatif, gambar, dan video tentang pemanfaatan sumber energi alternatif di Indonesia yang bisa diakses oleh siswa.

#### **f) Menguji Hipotesis**

Guru sudah mampu menjelaskan dan mengarahkan siswa dalam menguji hipotesis dengan membandingkan antara hipotesis dengan informasi yang ditemukan. Pada tahap ini siswa diberikan kebebasan untuk diskusi atau bertanya kepada anggota kelompok lain. Sehingga siswa dapat menguji hipotesis dengan baik dan lebih fokus pada pembelajaran berdasarkan bimbingan guru.

#### **g) Merumuskan Kesimpulan**

Guru sudah mampu membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil penemuan mereka sendiri. Selain itu, guru mengkonfirmasi hasil penemuan siswa. Meskipun siswa tetap menunggu arahan dari guru.

#### **h) Kegiatan Penutup**

Guru menutup pembelajaran dengan lebih menarik. Guru meminta siswa untuk menjelaskan manfaat dari materi yang dipelajari untuk meninjau kembali penguasaan siswa terhadap pembelajaran. Hal ini dapat menuntun siswa dalam merumuskan kesimpulan secara mandiri. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa karena telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan meminta siswa untuk mempersiapkan diri pada pembelajaran selanjutnya serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Selain aktivitas guru, penulis juga menjabarkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Temuan selanjutnya yaitu hasil pengamatan dari lembar observasi siswa siklus II yang tersaji pada tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri**

No	Langkah Model Pembelajaran Inkuiri	Nilai	Kategori
1	Kegiatan Pendahuluan	93	Sangat Baik
2	Orientasi	88	Sangat Baik
3	Merumuskan Masalah	88	Sangat Baik
4	Merumuskan Hipotesis	86	Sangat Baik
5	Mengumpulkan Informasi	84	Baik
6	Menguji Hipotesis	88	Sangat Baik
7	Merumuskan Kesimpulan	91	Sangat Baik
8	Kegiatan Penutup	95	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-rata</b>		89	Sangat Baik

(Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2019)

Adapun deskripsi temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**a) Kegiatan Pendahuluan**

Siswa mengawali pembelajaran dengan pembiasaan tilawah selama lima menit dan menjawab salam dari guru dengan semangat. Kemudian siswa menyimak penjelasan guru tentang ayat al Qur'an yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan aturan belajar. Setelah itu siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya berdasarkan video. Siswa tampak antusias mengamati video pembelajaran. Hal ini dapat memfokuskan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, karena pemberian *reward* jika dapat menjawab pertanyaan dari guru.

**b) Orientasi**

Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan, langkah kegiatan dan konsep pembelajaran dengan baik dengan baik, tertib dan disiplin. Siswa juga antusias dalam mengamati objek tentang

sumber energi alternatif. Siswa juga aktif melakukan tanya jawab baik dengan guru dan dengan siswa lain setelah melakukan pengamatan. Sehingga, suasana pembelajaran lebih responsif.

**c) Merumuskan Masalah**

Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang masalah ketersediaan energi dan minyak bumi di Indonesia. Konsep dan fokus masalah disajikan dalam bentuk video dan teks yang dikaitkan dengan kehidupan yang terjadi pada peserta didik. Oleh karena itu, siswa mampu menentukan masalah, yaitu tentang pembangkit listrik tenaga air dan biogas sebagai pemanfaatan sumber daya alam sebagai sumber energi alternatif.

**d) Merumuskan Hipotesis**

Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah dalam merumuskan hipotesis dengan melakukan tanya jawab dengan guru. Setelah itu, siswa merumuskan hipotesis berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa. Selain itu siswa juga diberikan kebebasan untuk bertanya dan berdiskusi antar kelompok untuk merumuskan hipotesis. Siswa lebih aktif saat diberikan kebebasan berdiskusi dengan teman antar kelompok.

**e) Mengumpulkan Informasi**

Siswa antusias dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah. Siswa mencari informasi melalui berbagai sumber yang beragam. Namun, siswa selalu meminta pengoreksian guru dalam membandingkan perubahan energi dalam proses pemanfaatan sumber energi alternatif, sehingga pada tahap ini tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

**f) Menguji Hipotesis**

Siswa melakukan uji hipotesis berdasarkan informasi yang telah siswa peroleh. Siswa diberikan kebebasan untuk bertanya dan diskusi dengan anggota kelompok lain. Sehingga siswa mampu

menguji hipotesis dengan baik ditandai dengan siswa yang sudah paham bagaimana menguji hipotesis dan tidak banyak bertanya kepada guru.

#### **g) Merumuskan Kesimpulan**

Siswa dapat menguji hipotesis dengan baik sesuai yang didukung dengan informasi, maka hal ini dapat memudahkan siswa dalam merumuskan kesimpulan sesuai dengan hasil penemuan siswa. Siswa terlihat antusias dalam merumuskan kesimpulan. Meskipun siswa masih menunggu intruksi dari guru untuk merumuskan kesimpulan.

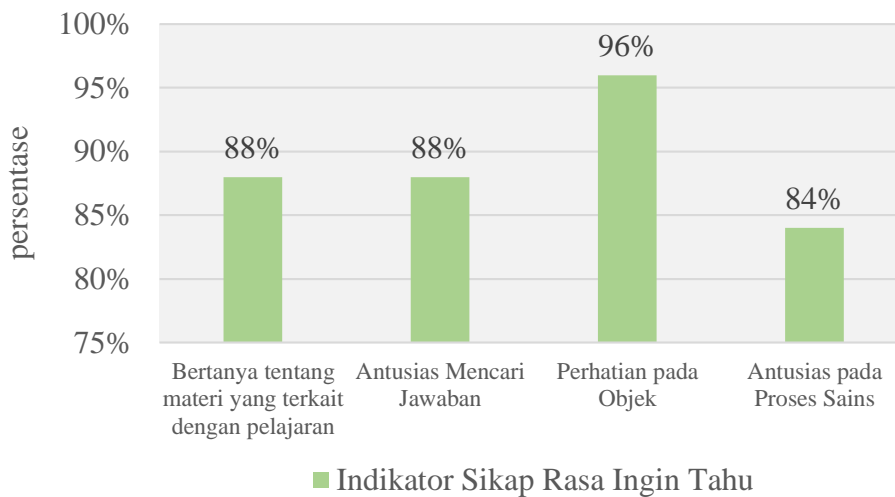
#### **h) Kegiatan Penutup**

Sebelum menutup pembelajaran, siswa menginformasikan tentang manfaat pembelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan pembelajaran. Kemudian siswa menyimak penjelasan guru tentang persiapan pembelajaran selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh dari aktivitas guru yaitu 91 pada kategori sangat baik dan aktivitas siswa yaitu 89 pada kategori sangat baik. Hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa meningkat pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri memberikan berpengaruh sangat baik terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari aktivitas guru yaitu 91 pada kategori dan aktivitas siswa yaitu 89 yang masing-masingnya mendapatkan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri memberikan berpengaruh sangat baik terhadap proses pembelajaran. Terbukti

berdasarkan hasil pengamatan sikap rasa ingin tahu siswa yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap indikator sikap rasa ingin tahu pada Gambar 4.6.



**Gambar 4.6 Diagram Persentase Keberhasilan Siklus II Indikator Sikap Rasa Ingin Tahu Berdasarkan Observasi**

Data yang tersaji pada gambar 4.6 di atas terlihat bahwa peningkatan siswa dalam sikap rasa ingin tahu meningkat setelah diadakannya tindakan Siklus II. Temuan pada setiap indikator sikap rasa ingin tahu pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

#### 1) Bertanya tentang materi yang terkait dengan pelajaran

Indikator bertanya terkait materi pelajaran yang dicapai oleh peserta didik mencapai 88% termasuk dalam kriteria sangat kuat. Hal ini terlihat bahwa seluruh siswa bertanya tentang materi yang terkait pembelajaran. Siswa mengajukan pertanyaan, meskipun guru belum memberikan kesempatan untuk bertanya. Siswa tidak hanya bertanya, tetapi saling menanggapi pertanyaan siswa yang lain terutama saat siswa menentukan masalah pembelajaran.

Pertanyaan siswa mampu memenuhi syarat dari keterampilan bertanya yaitu, pertanyaan diungkapkan dengan jelas, singkat dan

menggunakan bahasa yang mudah dipahami, contohnya adalah “Bagaimana cara PLTA menghasilkan listrik?”, “Bagaimana perubahan energi yang terjadi pada PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air)”. Hal ini dilakukan guru melalui pembiasaan kepada siswa untuk bertanya dengan memperhatikan syarat dari keterampilan bertanya di setiap muatan pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran IPA saja. Jika siswa bertanya namun tidak memperhatikan syarat dari keterampilan bertanya, guru langsung memperbaiki pertanyaan siswa dan siswa mengungkapkan kembali pertanyaan tersebut.

## **2) Antusias mencari jawaban**

Pada indikator yang kedua yaitu antusias mencari jawaban. Berdasarkan data yang tersaji diatas, ketercapaian indikator antusias mencari jawaban yaitu 88% yang termasuk pada kategori sangat kuat. Siswa antusias mencari informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Siswa mencari informasi pada buku sumber, diluar buku sumber. Siswa bekerja secara individu, namun dalam mencari informasi siswa melakukan diskusi dengan siswa lainnya dan menanyakan hasil penemuan teman tanpa intruksi dari guru. Jika informasi pada buku sumber dan diluar buku sumber tidak dipahami oleh siswa, siswa mencari informasi pada video. Sehingga informasi yang siswa peroleh tidak terpaku pada bahan cetak saja.

## **3) Perhatian pada objek yang diamati**

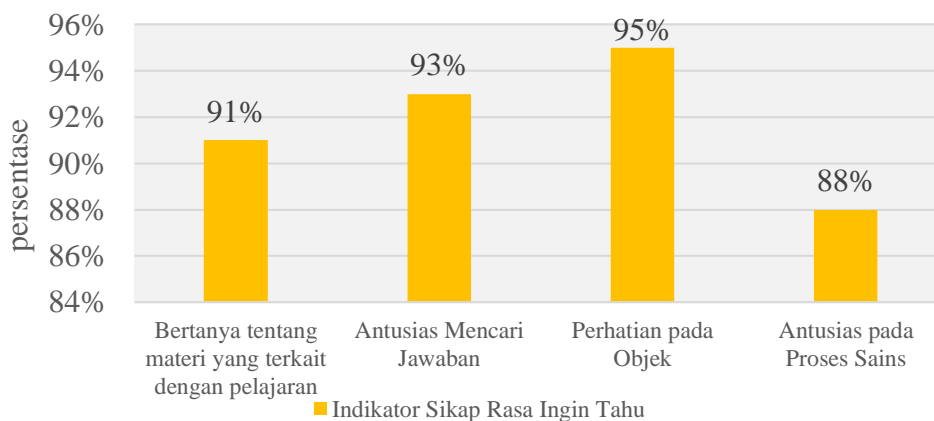
Pada indikator yang ketiga yaitu perhatian pada objek yang diamati, seluruh peserta didik memperhatikan objek yang diamati yaitu beberapa siklus hidup hewan. Berdasarkan data yang tersaji diatas, ketercapaian indikator antusias mencari jawaban yaitu 96% dalam kategori sangat kuat. Siswa mengamati objek berupa gambar, video dan teks tentang pemanfaatan sumber energi alternatif yang terdapat di Indonesia. Objek pengamatan yang diatayangkan dapat mengkonkretkan proses yang abstrak dan sesuai dengan kenyataan

pada siswa, bahkan siswa meminta mengamati objek yang lain selain yang ditayangkan oleh guru berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui siswa.

#### 4) **Antusias pada proses sains**

Pada indikator yang keempat yaitu antusias pada proses sains, yaitu mengumpulkan dan menyajikan data secara sistematis. Berdasarkan data yang tersaji diatas, ketercapaian indikator antusias pada proses sains yaitu 84% termasuk dalam kategori sangat kuat. Siswa mampu menyajikan informasi dalam bentuk tabel dan diagram. Siswa melakukan pembiasaan menyajikan informasi di setiap muatan pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Meskipun siswa dapat menyajikan informasi, masih terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan guru terkait kebenaran informasi.

Selain itu, lembar angket juga diberikan kepada siswa untuk mengetahui persentase sikap rasa ingin tahu siswa berdasarkan butir pernyataan yang disesuaikan dengan indikator sikap rasa ingin tahu berdasarkan kenyataan yang mereka alami. Adapun ketercapaian setiap indikator sikap rasa ingin tahu pada siklus II berdasarkan perolehan angket pada gambar 4.7 sebagai berikut



**Gambar 4.7 Diagram Persentase Keberhasilan Siklus II Indikator Sikap Rasa Ingin Tahu Berdasarkan Angket**

Adapun deskripsi pada setiap indikator sikap rasa ingin tahu pada siklus II berdasarkan angket sebagai berikut.

**1) Bertanya tentang materi yang terkait dengan pelajaran**

Pada indikator tersebut persentase ketercapaian mencapai 91% yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal tersebut diketahui bahwa dari 24 siswa sebanyak 20 siswa menyatakan selalu bertanya terkait materi pelajaran yang belum dipahami, 19 siswa selalu menganggap bahwa bertanya dapat menambah pengetahuan dan 16 orang siswa selalu bertanya tentang langkah kegiatan pembelajaran. Adapun untuk pernyataan negatif bahwa dari 24 siswa sebanyak 18 siswa tidak malu bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahami.

**2) Antusias Mencari Jawaban**

Pada indikator tersebut persentase ketercapaian mencapai 93% yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal tersebut diketahui bahwa dari 24 siswa sebanyak 20 mencari jawaban pada buku teks dan diluar buku teks. Adapun untuk pernyataan negatif bahwa dari 24 siswa, 17 siswa yang tidak merasa paling benar saat memberikan jawaban dan 19 siswa tidak malas membaca buku tentang materi pelajaran.

**3) Perhatian Pada Objek yang diamati**

Pada indikator tersebut persentase ketercapaian mencapai 95% yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal tersebut diketahui bahwa dari 24 siswa sebanyak seluruh siswa selalu antusias saat mengamati objek, 20 siswa selalu mengamati objek terkait materi pelajaran dengan sungguh-sungguh. Adapun untuk pernyataan negatif bahwa dari 24 siswa, 19 siswa menyatakan tidak puas dengan membaca buku sumber saja tanpa melakukan pengamatan dan 17 siswa tidak tergesa-gesa saat melakukan pengamatan.

**4) Antusias pada proses sains**



Pada indikator tersebut persentase ketercapaian mencapai 88% yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal tersebut diketahui bahwa dari 24 siswa sebanyak 20 siswa selalu menyajikan informasi yang diperoleh melalui tabel atau diagram. Adapun untuk pernyataan negatif bahwa dari 24 siswa sebanyak 19 siswa tidak malas mencari informasi terkait materi pelajaran dan 14 siswa tidak senang jika guru langsung memberikan informasi terkait materi pelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dan deskripsi hasil angket sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA, bahwa sikap rasa ingin tahu siswa melalui pada siklus II secara klasikal sebesar 92% dengan kategori sikap rasa ingin tahu sangat kuat serta menunjukkan peningkatan yang signifikan di setiap indikator sikap rasa ingin tahu siswa, yang tersaji pada gambar. Dengan demikian persentase keberhasilan sikap rasa ingin tahu melalui hasil angket pada siklus II sudah mencapai indikator ketercapaian penelitian.

### **3) Refleksi**

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan, terdapat hasil refleksi siklus II. Refleksi yang dilakukan oleh penulis berupa hasil catatan lapangan, sedangkan refleksi dari observer adalah memberikan deskripsi berdasarkan pembelajaran yang berlangsung. Adapun penjelasan dari hasil refleksi berdasarkan temuan yang terjadi adalah sebagai berikut. Pada tahap perencanaan guru mampu melakukan perencanaan dengan baik. Guru mampu mempersiapkan media, alat pembelajaran dengan baik, hal ini membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Refleksi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut. Guru mengawali pembelajaran dengan penuh semangat, mempersiapkan siswa untuk belajar serta mengaitkan tema yang akan dibelajarkan dengan ayat Al Qur'an. Guru sudah lebih rinci dalam menjelaskan tujuan pembelajaran, pokok bahasan materi, dan langkah

kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mampu menyajikan konsep-konsep masalah melalui video dan teks sehingga siswa dapat menentukan masalah. Serta guru dapat mengarahkan siswa untuk merumuskan jawaban melalui pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi melalui sumber pada buku teks dan diluar buku teks, serta video. Namun siswa selalu meminta pengkoreksian dari guru, sehingga guru kesulitan untuk melakukan pengkondisian dan memakan banyak waktu. Setelah itu pada tahap merumuskan hipotesis, guru mengarahkan siswa untuk membandingkan hipotesis dengan informasi yang telah dikumpulkan melalui diskusi dengan teman antar kelompok. Hasil dari pengujian hipotesis kemudian dirumuskan dalam bentuk kesimpulan. Pembelajaran di akhiri dengan menyimpulkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian siswa melakukan tanya jawab tentang manfaat pembelajaran. Refleksi pada tahap pengamatan yaitu, guru menjelaskan terlebih dengan lebih rinci kepada observer tentang lembar observasi yang akan diisi.

Hasil dari tindakan di siklus II mendapatkan hasil yang sangat baik pada sikap rasa ingin tahu siswa. Penerapan model pembelajaran inkuiri telah berhasil meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa. Dilihat dari hasil persentase klasikal dan persentase setiap indikator sikap rasa ingin tahu >80% baik melalui observasi dan angket. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan kembali pada siklus berikutnya.

## **b. Pembahasan**

### **1) Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPA Siklus II**

Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran IPA di kelas tinggi yaitu siswa di kelas IV (empat) B telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan menurut

Rudi (2014: 72). Adapun pemaparan setiap tahapan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

**a) Kegiatan Pendahuluan**

Guru mengawali pembelajaran dengan tilawah dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dan mengaitkan tema tersebut dengan ayat Al-Qur'an. Selanjutnya guru menginformasikan aturan selama pembelajaran, serta memberikan apersepsi melalui video pembelajaran. Siswa tampak antusias menjawab pertanyaan dari guru, karena pemberian *reward* jika mampu menjawab pertanyaan tersebut. Menurut Thorndike (dalam Maryani dan Laila, 2018: 22) bahwa pemberian *reward* akan memperkuat perilaku siswa, sehingga hal ini berpengaruh untuk meningkatkan perilaku siswa.

**b) Orientasi**

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pemanfaatan sumber energi alternatif serta perubahan energi pada sumber energi alternatif dan menjelaskan langkah kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi, langkah kegiatan dan pengamatan melalui media video tentang proses sumber energi alternatif di Indonesia. Pemilihan media yang sesuai dengan apa yang biasa siswa temukan di lingkungan sekitar menjadi penghantar antar materi yang akan dibelajarkan dan mampu menciptakan respon peserta didik (Hanifah & Julia, 2014: 202).

**c) Merumuskan Masalah**

Guru menjelaskan konsep-konsep masalah tentang pemanfaatan sumber energi alternatif melalui video dan teks. Siswa dan guru melakukan tanya jawab dengan guru tentang

rumusan masalah yang akan diajukan. Fokus masalah yang diajukan berasal dari kehidupan siswa, sehingga siswa dapat menentukan masalah pembelajaran dengan baik. Masalah yang dikaitkan dengan lingkungan peserta didik dapat mendorong keseriusan, inkuiri, dan memberikan makna yang sangat kuat (*powerfull*) (Rusman, 2017: 334-335)

#### **d) Merumuskan Hipotesis**

Guru memberikan pertanyaan untuk membantu siswa dalam merumuskan jawaban sementara, serta mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan. Hal ini perlu dilakukan karena pertanyaan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk menemukan jawaban sementara yang didukung oleh pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa (Rudi, 2014: 72).

#### **e) Mengumpulkan Informasi**

Guru menjelaskan kepada tentang informasi yang dibutuhkan melalui tanya jawab untuk menjawab rumusan masalah. Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi berdasarkan sumber yang valid dengan menggunakan buku teks, artikel tentang sumber energi alternatif, gambar, dan video tentang pemanfaatan sumber energi alternatif di Indonesia yang bisa diakses oleh siswa, sehingga siswa informasi yang diperoleh siswa lebih luas dan beragam. Sesuai dengan pendapat Rianawati (2014: 232) bahwa salah satu fungsi sumber belajar dapat mendukung pembelajaran inkuiri untuk melakukan pencarian informasi yang luas.

#### **f) Menguji Hipotesis**

Guru menjelaskan dan mengarahkan siswa dalam menguji hipotesis dengan membandingkan antara hipotesis dengan informasi yang ditemukan tentang pemanfaatan sumber energi alternatif. Pada tahap ini siswa diberikan kebebasan untuk

melakukan diskusi dan bertanya kepada teman antar kelompok. Dengan adanya penanaman nilai kebebasan interaksi antar siswa mampu menciptakan lingkungan kelas yang lebih kondusif, karena kebebasan interaksi dalam belajar merupakan unsur esensial dalam lingkungan belajar (Harjali, 2019: 120)

#### **g) Merumuskan Kesimpulan**

Guru sudah mampu membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil mereka sendiri. Selain itu, siswa dapat menguji hipotesis dengan baik, maka hal ini dapat memudahkan siswa dalam merumuskan kesimpulan sesuai dengan percaya diri dan didukung dengan informasi yang akurat. Pengujian hipotesis merupakan dasar untuk merumuskan kesimpulan hasil penemuan siswa (Malawi, Ani & Dian, 2018: 185).

#### **h) Kegiatan Penutup**

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan manfaat pembelajaran yang sudah dipelajari. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dengan guru. Kegiatan meninjau kembali penguasaan siswa terhadap pembelajaran dapat memantapkan siswa terhadap pokok-pokok materi dan membantu merumuskan kesimpulan yang sangat berguna bagi siswa (Suyyinah, 2019: 36-37).

Seluruh langkah model pembelajaran inkuiri pada siklus II yang dilakukan oleh guru di observasi oleh teman sejawat memperoleh nilai 91 dengan kategori sangat baik dan observasi terhadap aktivitas siswa memperoleh nilai 89 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, suasana proses pembelajaran terhadap siswa sudah sangat baik.

## **2) Peningkatan Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Siklus II**

Peningkatan sikap rasa ingin tahu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA tentang siklus hidup hewan di kelas IV (empat) B telah disesuaikan dengan indikator sikap rasa ingin tahu sebagai berikut.

### **a) Bertanya tentang materi yang terkait dengan pelajaran**

Pada indikator bertanya tentang materi yang terkait dengan pelajaran memperoleh persentase hasil observasi sebesar 88% dengan kategori sikap rasa ingin tahu sangat kuat. Sedangkan hasil pernyataan-pernyataan pada kuisioner pada indikator ini mencapai 91% yang termasuk pada kategori sangat kuat. Hal ini dapat diketahui berdasarkan temuan hasil observasi dan angket bahwa seluruh siswa bertanya tentang materi yang terkait dengan pelajaran dan menanyakan langkah kegiatan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan yang sesuai dengan syarat dari keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya siswa sudah memenuhi kriteria bertanya dengan jelas, singkat dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami kepada guru dan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan keterampilan bertanya. Senada dengan yang diungkapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam (Nurdinah dan Yulia, 2014: 200), bahwa salah satu fungsi keterampilan bertanya bagi peserta didik adalah membangkitkan sikap rasa ingin tahu peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

### **b) Antusias mencari jawaban**

Pada indikator antusias mencari jawaban memperoleh persentase hasil observasi sebesar 88% dengan kategori sikap rasa

ingin tahu sangat kuat. Sedangkan persentase hasil angket sebesar 93%. Hal ini terlihat bahwa siswa secara mencari jawabantidak hanya pada buku sumber dan diluar buku sumber, namun siswa dengan mandiri mencari informasi melalui video dan bertanya kepada teman antar kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil angket siswa tersebut tidak merasa paling benar dalam memberikan jawaban.

Selain itu seluruh siswa mencari informasi baik pada buku sumber dan diluar buku sumber serta didukung dengan informasi dalam bentuk audio dan visual, sehingga dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Gunawan dan Heksa (2018: 133) bahwa media audio visual dapat memperjelas penyajian data dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan prose belajar serta mengarahkan perhatian siswa dalam belajar.

### **c) Perhatian pada objek yang diamati**

Pada indikator perhatian pada objek yang diamati memperoleh persentase hasil observasi sebesar 96% dengan kategori sikap rasa ingin tahu sangat kuat. Sedangkan persentase hasil angket sebesar 95% dengan kategori sikap rasa ingin tahu sangat kuat. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil obsrvasi dan angket bahwa seluruh siswa mengamati objek dengan antusias dan sungguh-sungguh dan 19 siswa tidak puas jika membaca buku sumber saja, tanpa melakukan pengamatan.

Selama kegiatan pengamatan berlangsung antusias siswa juga terlihat saling bertanya terkait obek pengamatan tentang pemanfaatan sumber energi alternatif. Selain itu guru menayangkan objek pengamatan yang sesuai engan kejadian yang sedang terjadi dilingkungan masyarakat. Sesuai dengan pendapat Supriyanto (2018: 61) bahwa dalam menghasilkan sebuah penemuan, siswa

diberikan kesempatan untuk mengamati yang didasari dengan kegiatan bertanya dan titik fokus pengamatan oleh siswa harus diarahkan pada sesuatu yang baru dan berbeda (*new and different*).

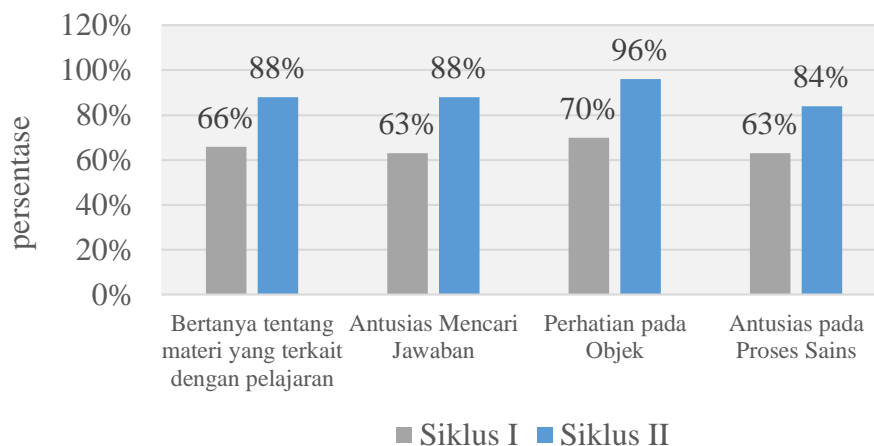
**d) Antusias pada proses sains**

Pada indikator perhatian pada objek yang diamati memperoleh persentase hasil observasi sebesar 84% dengan kategori sikap rasa ingin tahu sangat kuat. Sedangkan persentase hasil angket sebesar 88% dengan kategori sikap rasa ingin tahu sangat kuat. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa hanya 2 siswa saja yang perlu bimbingan dari guru dalam menyajikan informasi dalam bentuk tabel dan diagram.

Antusias pada proses sains dilaksanakan oleh peserta didik melalui pembiasaan pengolahan informasi pada setiap muatan pembelajaran. Siswa yang membutuhkan pendampingan guru dalam menyajikan informasi karena siswa tidak melakukan proses pembiasaan tersebut. Sebagaimana pendapat Firmina (2017: 349) bahwa belajar dapat terjadi jika pembelajaran dikondisikan dalam pola-pola pembiasaan secara baik sehingga memunculkan respon yang benar sesuai dengan stimulus yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II. Berikut ini merupakan perbandingan hasil observasi sikap rasa ingin tahu siswa pada siklus II pada diagram 4.8 tentang perbandingan siklus I dan siklus II pada setiap indikator sikap rasa ingin tahu.

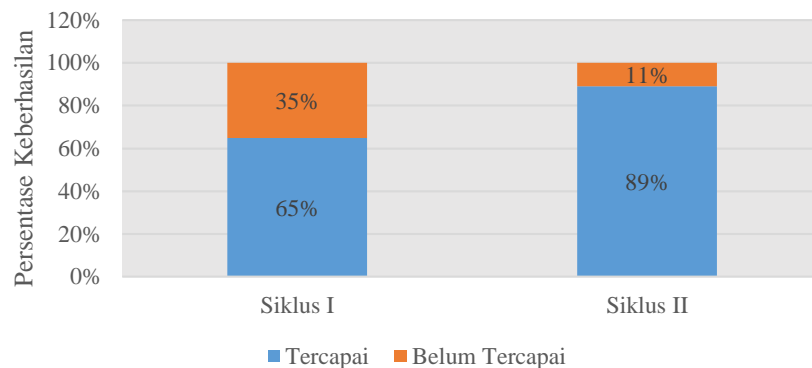




**Gambar 4.8 Diagram Perbandingan Siklus I dan Siklus II Indikator Sikap Rasa Ingin Tahu Berdasarkan Observasi**

Berdasarkan gambar 4.7 diagram perbandingan siklus I dan siklus II sikap rasa ingin tahu berdasarkan hasil observasi pada setiap indikator mengalami peningkatan. Perolehan persentase tersebut mengalami peningkatan dari siklus I, karena guru memberikan beberapa variasi berdasarkan perbaikan pada siklus I dalam kegiatan belajar pada siklus II, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap persentase sikap rasa ingin tahu siswa pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sikap rasa ingin tahu berdasarkan hasil observasi sudah mencapai indikator ketercapaian penelitian.

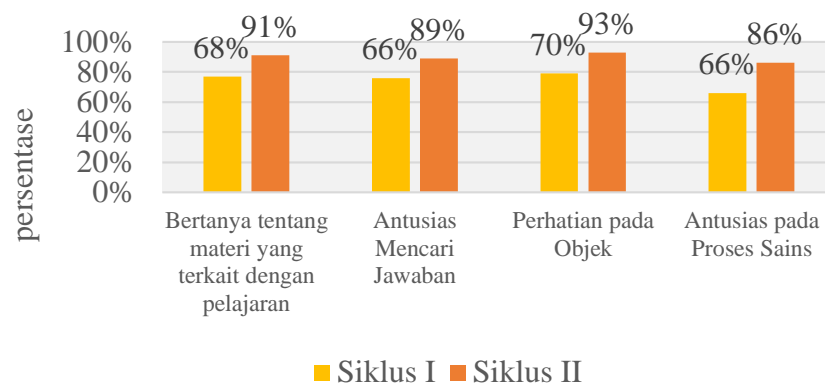
Selain itu, penulis juga membandingkan persentase keberhasilan sikap rasa ingin tahu siswa secara klasikal yang meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II. Perbandingan hasil siklus I dan siklus II secara klasikal dapat dilihat sebagai berikut pada gambar 4.9.



**Gambar 4.9 Diagram Persentase Peningkatan Klasikal Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Observasi**

Berdasarkan gambar 4.9 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus I dinyatakan berhasil dengan keberhasilan klasikal 89% yang sebelumnya pada siklus I memperoleh 65%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat 24%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sikap rasa ingi tahu berdasarkan hasil observasi sudah mencapai indikator ketercapaian penelitian.

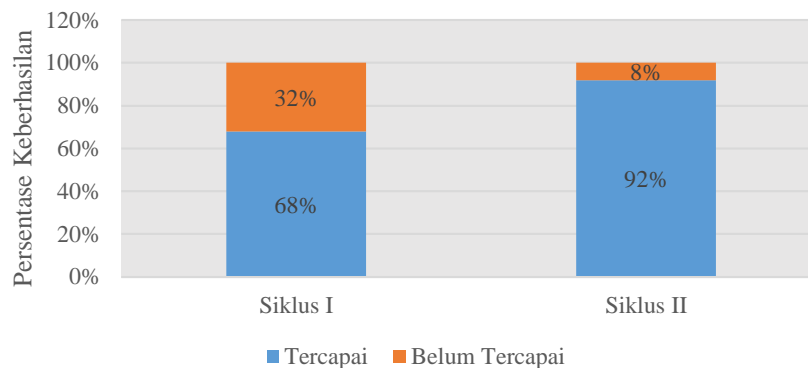
Selain itu, penulis juga membandingkan persentase keberhasilan sikap rasa ingin tahu siswa secara klasikal yang meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil angket. Perbandingan hasil angket siklus I dan siklus II pada setiap indikator sikap rasa ingin tahu dapat dilihat sebagai berikut pada gambar 4.10.



**Gambar 4.10 Diagram Perbandingan Siklus I dan Siklus II Indikator Sikap Rasa Ingin Tahu Berdasarkan Angket**

Berdasarkan gambar 4.10 diagram perbandingan siklus I dan siklus II sikap rasa ingin tahu berdasarkan hasil angket pada setiap indikator mengalami peningkatan. Perolehan persentase tersebut mengalami peningkatan dari siklus I, karena guru memberikan beberapa variasi berdasarkan perbaikan pada siklus I dalam kegiatan belajar pada siklus II, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap persentase sikap rasa ingin tahu siswa pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sikap rasa ingin tahu berdasarkan hasil observasi sudah mencapai indikator ketercapaian penelitian.

Selain itu, penulis juga membandingkan persentase keberhasilan sikap rasa ingin tahu siswa secara klasikal yang meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II.



Perbandingan hasil siklus I dan siklus II secara klasikal dapat dilihat sebagai berikut pada gambar 4.11.

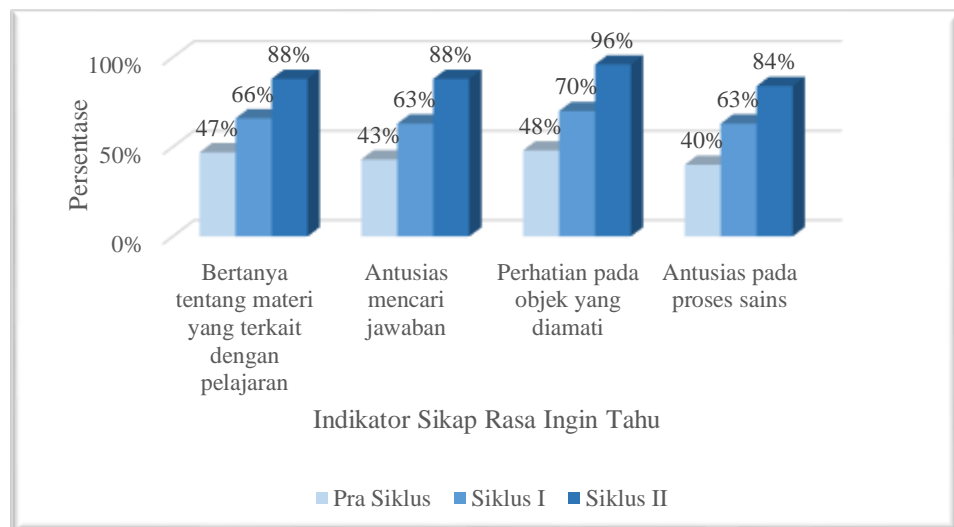
**Gambar 4.11 Diagram Persentase Peningkatan Klasikal Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Angket**

Berdasarkan gambar 4.11 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus II dinyatakan berhasil dengan keberhasilan klasikal 92% yang sebelumnya pada siklus I memperoleh 68%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat 24%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sikap rasa ingi tahu berdasarkan hasil observasi sudah mencapai indikator ketercapaian penelitian.

**c. Ketercapaian Penelitian**

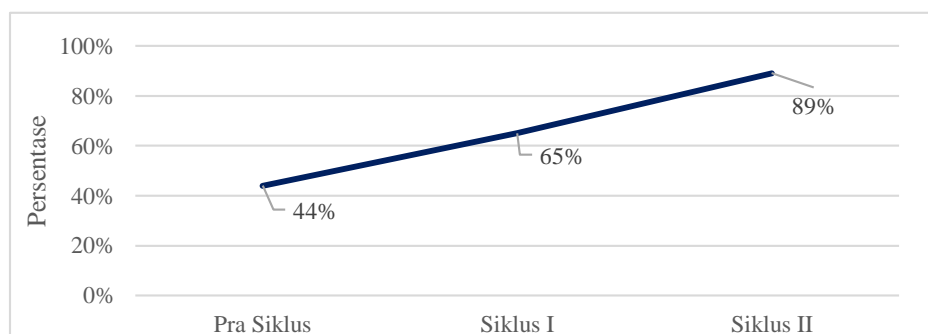
Penelitian yang dilakukan melalui dua siklus telah menunjukkan peningkatan baik dalam pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh guru dan siswa maupun indikator sikap rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan serta pengolahan hasil temuan-temuan seluruh instrumen penelitian, implementasi model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa. Adapun peningkatan setiap indikator sikap rasa ingin tahu siswa pada yaitu, bertanya tentang materi yang terkait dengan pelajaran, antusias

mencari jawaban, perhatian pada objek yang diamati dan antusias pada proses sains pada pra siklus, siklus I, dan siklus II berdasarkan hasil observasi pada gambar 4.12.



**Gambar 4.12 Diagram Ketercapaian Indikator Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Berdasarkan Observasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Adapun peningkatan setiap indikator sikap rasa ingin tahu siswa secara klasikal berdasarkan hasil observasi yang terdapat pada Gambar 4.13.



**Gambar 4. 13 Diagram Persentase Peningkatan Setiap Siklus Secara Klasikal**

Grafik tersebut menunjukkan bahwa indikator sikap rasa ingin tahu siswa pada pra siklus masih rendah, meskipun dalam kategori cukup. Akan tetapi setelah diimplementasikan model pembelajaran inkuiri dalam

pembelajaran IPA, sikap rasa ingin tahu siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan persentase keberhasilan pada prasiklus sebesar 44%, pada siklus I sebesar 65% dan siklus II sebesar 89%. Persentase yang dicapai oleh siswa pada pra siklus menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 21%. Sementara itu, persentase sikap rasa ingin tahu yang dicapai siswa pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan juga yakni sebesar 24%. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inkuiri sudah relevan dalam meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA.

Hal tersebut dapat menunjukkan persentase keberhasilan sikap rasa ingin tahu siswa pada siklus II sudah mencapai indikator ketercapaian penelitian dengan persentase keberhasilan >80%, Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbukti dapat sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai indikator ketercapaian penelitian.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA yang telah dilakukan penulis mengalami beberapa keterbatasan berdasarkan hambatan-hambatan yang dirasakan selama penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain.

1. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri untuk sikap rasa ingin tahu siswa membutuhkan alokasi waktu 4×35 menit pada setiap pertemuan, karena dalam pelaksanaan orientasi dan mengumpulkan informasi membutuhkan banyak waktu. Akan tetapi penelitian yang dilakukan hanya 3×35 menit pada setiap pertemuan, sehingga hasil penelitian ini kurang optimal.
2. Siswa selalu menunggu stimulus dari guru terutama dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, siswa memiliki kelemahan dalam menyajikan informasi, oleh karena itu membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik.

3. Masih terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam proses pembelajaran, karena siswa tersebut dikategorikan sebagai siswa *low* disetiap muatan pelajaran selain pembelajaran Al Qur'an, sehingga membutuhkan bimbingan yang maksimal dalam meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa tersebut.